

PENINGKATAN KAPASITAS KADER DALAM DETEKSI RISIKO KURANG ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL MELALUI PELATIHAN PENGUKURAN LINGKAR LENGAN ATAS DI POSYANDU DAHLIA DESA KABASIRAN

Capacity Building of Cadres In Detecting The Risk of Chronic Energy Deficiency (CED) In Pregnant Women Through Upper Arm Circumference Measurement Training at Posyandu Dahlia, Kabasiran Village

Harna Harna¹, Mira Asmirajanti^{2*}, Rahmawati³, Nurshabrina¹, Bella Prisca Permatasari¹, Kaylifa Ramadhanti¹

¹Program Studi Ilmu Gizi Universitas Esa Unggul, ²Program Studi Keperawatan Universitas Esa Unggul, ³Program Studi Teknologi Pangan Universitas Sahid Jakarta

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510

*Alamat Korespondensi : miraasmirajanti@esaunggul.ac.id

(Tanggal Submission: 23 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 15 Oktober 2024)



Kata Kunci :

Ibu hamil, Kader, KEK, LiLA

Abstrak :

Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil merupakan masalah gizi serius di Indonesia. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin. Pengukuran LiLA menjadi penting sebagai indikator status gizi ibu hamil dan sebagai prediktor risiko KEK. Salah satu tenaga non kesehatan yang berperan penting dalam peningkatan kesehatan di masyarakat yaitu kader, sehingga perlu dilakukan peningkatan kapasitas kader dalam pelayanan kesehatan, terutama masalah kesehatan ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam mendeteksi risiko KEK melalui pelatihan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA). Metode penelitian meliputi sosialisasi, pelatihan komprehensif, penerapan teknologi, evaluasi, dan keberlanjutan program. Kegiatan dilaksanakan pada Juli-September 2024 di Posyandu Dahlia, Desa Kabasiran, Kabupaten Bogor. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu 30 kader. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader, terutama dalam pengukuran LiLA dan interpretasi hasilnya ($p < 0.05$). Peningkatan ini terlihat pada skor tes dan observasi kinerja langsung. Program kegiatan pengabdian ini berhasil memperkuat peran kader sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan formal, meningkatkan kemampuan deteksi dini KEK dan edukasi gizi kepada ibu hamil. Implementasi program ini

diharapkan memberikan dampak jangka panjang, termasuk penurunan prevalensi KEK dan peningkatan kesehatan ibu hamil di lokasi mitra.

Key word :

CED, Pregnant women, MUAC, Cadre

Abstract :

Chronic Energy Deficiency (CED) in pregnant women is a serious nutritional problem in Indonesia. This condition can affect maternal health and fetal development. MUAC measurement becomes important as an indicator of the nutritional status of pregnant women and as a predictor of CED risk. This community service activity aims to increase the capacity of Posyandu cadres in detecting CED risk through training in Mid-Upper Arm Circumference (MUAC) measurement. The research method includes socialization, comprehensive training, technology application, evaluation, and program sustainability. The activity was carried out at Posyandu Dahlia, Kabasaran Village, involving 30 cadres. Results showed a significant increase in cadres' understanding and skills, especially in MUAC measurement and result interpretation ($p < 0.05$). This improvement is reflected in test scores and direct performance observations. The program successfully strengthened the role of cadres as a link between the community and formal health services, enhancing the ability for early detection of CED and nutrition education for pregnant women. The implementation of this program is expected to have long-term impacts, including a decrease in CED prevalence and improved health of pregnant women.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Harna., Asmirajanti, M., Rahmawati., Nurshabrina., Permatasari, B. P., & Ramadhanti, K. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Deteksi Risiko Kurang Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Melalui Pelatihan Pengukuran Lingkar Lengan Atas Di Posyandu Dahlia Desa Kabasaran. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1958-1965. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1823>

PENDAHULUAN

Status gizi ibu hamil memiliki peran krusial dalam menentukan kesuksesan kehamilan. Proses kehamilan mengakibatkan perubahan fisiologis dan peningkatan metabolisme, yang berakibat pada meningkatnya kebutuhan energi dan zat gizi. Janin menyerap zat gizi dari makanan ibu untuk tumbuh dan berkembang dalam rahim. Kecukupan zat gizi sangat vital bagi ibu hamil sepanjang tiga trimester kehamilan. Asupan gizi yang tidak memadai dapat menyebabkan masalah gizi, salah satunya adalah Kekurangan Energi Kronis (KEK) (Harna, Suswanto, et al., 2023; Kurniasari et al., 2018). KEK adalah masalah gizi yang terjadi akibat ketidakseimbangan asupan gizi dalam jangka waktu yang panjang. Kondisi ini mengakibatkan defisit energi yang berkepanjangan. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi ibu, terutama karena kebutuhan gizi yang meningkat selama kehamilan tidak terpenuhi dengan baik. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan gizi yang semakin tinggi dan asupan yang tidak memadai (Harna et al., 2024; Pratiwi et al., 2023).

Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi KEK pada ibu hamil di Indonesia mencapai 16.9%. Meskipun terjadi penurunan dari data RISKESDAS (2018) yaitu 17.9%, namun angka ini masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian serius dari pemerintah untuk segera ditangani. Kondisi KEK pada ibu hamil dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan perkembangan janin, sehingga upaya pencegahan dan penanganan yang tepat sangat diperlukan. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran krusial dalam mengatasi masalah ini adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) (Kemenkes, 2018; Kementerian kesehatan RI, 2023; Putra et al., 2024).

Posyandu merupakan upaya kesehatan berbasis masyarakat yang telah lama menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan. Lembaga ini dijalankan oleh kader-kader terlatih dan bidan desa yang



bertugas mengkoordinir dan melaksanakan berbagai program kesehatan. Salah satu fokus utama Posyandu adalah memberikan pelayanan kesehatan komprehensif untuk ibu hamil, yang mencakup pemantauan gizi, pemeriksaan kehamilan rutin, dan edukasi kesehatan. Melalui peran aktif Posyandu, diharapkan dapat tercipta sistem deteksi dini dan penanganan KEK yang efektif, sehingga dapat menurunkan prevalensi KEK pada ibu hamil di Indonesia.

Kader adalah individu-individu yang bukan merupakan tenaga profesional dalam bidang medis, namun memiliki peran yang sangat penting dan vital dalam menjalankan berbagai program yang ada di posyandu. Kader adalah jembatan antara masyarakat dan layanan kesehatan, bertugas untuk memastikan bahwa setiap program berjalan dengan lancar dan efektif. Terkait dengan pelayanan kesehatan ibu hamil, peran kader posyandu sangat penting dalam memantau kesehatan ibu, mulai dari proses kehamilan hingga persalinan. Kader, sebagai orang yang dekat dengan ibu hamil, berusaha untuk memantau dan menganjurkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di tenaga kesehatan. Salah satu tugas kader terkait pelayanan ibu hamil adalah melakukan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) (Ifalahma et al., 2023; Setyaningsih et al., 2023). Salah satu tanda utama KEK pada ibu hamil adalah Lingkar Lengan Atas (LiLA) kurang dari 23,5 cm. Pengukuran LiLA menjadi penting sebagai indikator status gizi ibu hamil dan sebagai prediktor risiko KEK atau gizi kurang (Harna, Irawan, et al., 2023). LiLA adalah metode yang efektif untuk menentukan kesehatan ibu hamil. Kelebihan metode ini adalah mudah dilakukan, non-invasif, dan dapat mendeteksi KEK dengan cepat. Dibandingkan dengan metode lain, LiLA lebih stabil, tidak berfluktuasi seperti berat badan selama kehamilan, dan dapat memberikan indikasi risiko sejak awal tanpa memerlukan data sebelumnya. Kelebihan lainnya adalah kemampuan kader posyandu untuk melakukannya setelah pelatihan yang tepat, seperti yang terlihat dalam program pengabdian masyarakat ini. Dengan demikian, LiLA menjadi pilihan yang praktis dan efektif untuk pemantauan kesehatan ibu hamil di tingkat di masyarakat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari mitra, diketahui bahwa beberapa kader telah mendapatkan pelatihan mengenai pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) pada ibu hamil. Namun, tidak semua kader di posyandu berkesempatan untuk mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi, mengingat pengukuran status gizi ibu hamil merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam mendeteksi risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di lokasi mitra. Pengukuran LiLA yang akurat dan konsisten oleh seluruh kader posyandu sangat diperlukan untuk memastikan deteksi dini yang efektif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas seluruh kader dalam melakukan deteksi risiko KEK pada ibu hamil. Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pelatihan komprehensif mengenai teknik pengukuran LiLA yang benar dan interpretasi hasilnya. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini di Posyandu Dahlia Desa Kabasiran, diharapkan seluruh kader akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang seragam dan memadai dalam melakukan pengukuran LiLA, sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada ibu hamil di wilayah tersebut.

Pelatihan pengukuran LiLA untuk kader Posyandu Dahlia Desa Kabasiran memberikan beberapa manfaat penting. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan kader dalam mendeteksi risiko KEK pada ibu hamil secara dini dan meningkatkan keterampilan pengukuran LiLA sebagai indikator status gizi. Hal ini berkontribusi pada upaya pencegahan dan penanganan KEK di wilayah tersebut. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil di Posyandu Dahlia dan mendukung penurunan risiko komplikasi kehamilan terkait KEK. Peran kader sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan juga diperkuat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memperkuat peran kader sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang selama kehamilan. Tujuan akhirnya adalah menurunkan risiko komplikasi kehamilan terkait KEK dan meningkatkan kesehatan ibu dan janin di Desa Kabasiran secara

keseluruhan. Program peningkatan kapasitas kader diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang pada kesehatan ibu hamil dan bayi di Desa Kabasiran.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Dahlia, Desa Kabasiran, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini terlaksana pada 5 Juli – 9 September 2024 dan dihadiri oleh kader berjumlah 30 orang. Posyandu Dahlia berlokasi di Perumahan Griya Parungpanjang RT 03/04 Desa Kabasiran Kecamatan Parungpanjang kabupaten Bogor Jawa Barat yang ditetapkan dengan Surat Keputusan kepala Desa Kabasiran Nomor 445B/15/KPTS/2011/VII/2008, tentang pembentukan pengurus posyandu. Posyandu Dahlia memiliki wilayah kerja yang meliputi 3 (tiga) RT. Kinerja posyandu Dahlia menjadi semakin meningkat baik dalam pengelolaan maupun dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat terutama dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan kesehatan ibu, anak dan balita. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan “PKM Kelompok Kader dalam Peningkatan Status Kesehatan Ibu Hamil melalui Pendekatan GAP-MIL di Posyandu Dahlia Desa Kabasiran”.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang bergerak secara sinergis dan terdiri dari tim multidisiplin melibatkan Program Studi Gizi, Program Studi Keperawatan, dan Program Studi Teknologi Pangan, meliputi:

1. Sosialisasi

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi kepada mitra sasaran. Tujuannya untuk memastikan semua pihak memahami maksud dan tujuan kegiatan. Informasi penting yang disampaikan mencakup tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, pihak-pihak yang terlibat, dan harapan terhadap mitra. Melalui sosialisasi ini, diharapkan semua pihak memiliki pemahaman yang selaras dan dapat berkolaborasi secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pelatihan

Kader menerima pelatihan intensif dan komprehensif mengenai pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA), sebuah metode yang sangat efektif dan terpercaya untuk menilai status gizi ibu hamil. Pelatihan ini mencakup pengetahuan dasar yang mendalam tentang pentingnya gizi seimbang selama masa kehamilan, serta bagaimana LiLA dapat digunakan sebagai indikator yang akurat dan reliabel untuk mendeteksi risiko kekurangan gizi. Selain itu, kader akan dibekali dengan keterampilan praktis dalam melakukan pengukuran LiLA dengan benar, termasuk teknik yang tepat, interpretasi hasil, dan tindak lanjut yang diperlukan berdasarkan hasil pengukuran.

3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi pada solusi ini yaitu dengan mengimplementasikan langkah-langkah untuk mengukur Lingkar Lengan Atas (LiLA) pada ibu hamil : (1) Siapkan alat pengukur, seperti pita meteran yang tidak elastis; (2) Mintalah ibu hamil berdiri tegak dan rileks dengan lengan kanan menggantung bebas di sisi tubuh; (3) Tentukan titik tengah antara ujung bahu (acromion) dan siku (olecranon) pada lengan kanan; (4) Lingkarkan pita meteran di titik tengah tersebut, pastikan pita meteran paralel dengan lantai dan tidak mengendur atau terlalu ketat; (5) Catat hasil pengukuran dalam centimeter.

4. Evaluasi Kegiatan

Bentuk evaluasi yang dilakukan untuk memastikan efektivitas pelatihan dan implementasi keterampilan kader meliputi dua metode utama. Pertama, pemberian *Pre-test* dan *Post-test* pada setiap tahap kegiatan, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan keterampilan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil tes ini memberikan gambaran jelas tentang efektivitas program pelatihan dan area-area yang mungkin memerlukan penekanan lebih lanjut. Kedua, evaluasi langsung ke lapangan saat kader melakukan kegiatan di posyandu, di mana tim akan mengamati secara langsung kinerja kader dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari selama

pelatihan. Observasi ini akan mencakup teknik pengukuran LiLA, interaksi dengan ibu hamil, dan kemampuan interpretasi hasil.

5. Keberlanjutan Program

Untuk menjamin kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian masyarakat, diperlukan strategi pengembangan kapasitas dan kemandirian kader serta komunitas lokal. Setelah pelatihan dan pendampingan intensif selama program berlangsung, penting untuk melaksanakan pembinaan dan pemantauan secara rutin. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa kader dan masyarakat setempat memiliki kemampuan untuk melanjutkan dan mengelola program secara mandiri di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deteksi dini risiko KEK merupakan proses yang membutuhkan keahlian khusus dari tenaga kesehatan terlatih dan melibatkan serangkaian tahapan penting. Tahapan-tahapan ini mencakup beberapa aspek kritis, antara lain: pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LiLA) secara akurat, evaluasi menyeluruh terhadap tanda-tanda klinis yang mungkin muncul, serta analisis mendalam terhadap berbagai penyebab dan faktor risiko yang berpotensi memicu terjadinya kondisi KEK pada pasien. Setiap tahapan ini memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam dari tenaga kesehatan untuk memastikan deteksi yang akurat dan tepat waktu. Signifikansi dari deteksi dini KEK tidak dapat diremehkan, mengingat perannya yang vital dalam upaya memitigasi dampak negatif kondisi ini terhadap kesehatan ibu hamil dan perkembangan optimal janin. Deteksi dini memungkinkan para profesional kesehatan untuk mengidentifikasi risiko sejak awal, sehingga dapat mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan sebelum kondisi menjadi lebih serius (Ernawati, 2017; Hapsari et al., 2022; Harna, Irawan, et al., 2023). Kegiatan pelatihan pengukuran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Pengukuran LiLA kepada Kader Posyandu

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Dahlia Desa Kabasaran telah mencapai keberhasilan signifikan dalam meningkatkan kapasitas kader untuk mendeteksi risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Program pelatihan yang komprehensif dan intensif telah memberikan kader pemahaman mendalam tentang teknik pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LiLA) yang akurat serta kemampuan interpretasi hasil yang tepat. Melalui pelatihan ini, kader tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang sangat diperlukan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif dan efisien dalam konteks kesehatan ibu hamil.

KEK pada ibu hamil merupakan kondisi gizi yang memiliki implikasi luas dan kompleks, berdampak signifikan pada kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin. Kondisi ini tidak hanya berpotensi menimbulkan beragam komplikasi kesehatan yang merugikan ibu dan janin, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas hidup jangka panjang baik bagi ibu maupun anak. Masalah

gizi ini menghadirkan spektrum risiko yang mencakup berbagai aspek kesehatan ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan, mulai dari gangguan pertumbuhan janin hingga peningkatan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Oleh karena potensi dampak jangka panjang dan serius yang ditimbulkannya, KEK pada ibu hamil menjadi fokus perhatian utama dalam upaya peningkatan kesehatan maternal dan neonatal, memerlukan pendekatan komprehensif dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanganan yang tepat (Direktorat Bina Gizi dan KIA., 2015; Fitrianingtyas et al., 2018; Harna et al., 2024).

KEK merupakan permasalahan gizi kompleks yang dialami oleh ibu hamil sebagai akibat dari asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu yang berkepanjangan. Kondisi ini bukan hanya mencerminkan kekurangan gizi yang bersifat sementara, melainkan merupakan defisiensi berkelanjutan yang dapat berlangsung selama periode yang cukup panjang, mulai dari beberapa bulan hingga bertahun-tahun. Karakteristik utama KEK adalah ketidakmampuan tubuh untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi esensial secara konsisten, sehingga mengakibatkan gangguan metabolisme dan fungsi fisiologis yang signifikan. Penting bagi ibu hamil untuk mengonsumsi makanan yang kaya akan protein, zat besi, asam folat, kalsium, dan berbagai mikronutrien lainnya yang esensial untuk perkembangan janin yang optimal. Selain itu, pemantauan rutin status gizi ibu hamil, edukasi gizi yang komprehensif, dan intervensi gizi yang tepat waktu menjadi komponen integral dalam upaya pencegahan dan penanganan KEK (Harna, Irawan, et al., 2023; Kadmaerubun et al., 2023; Usman & Mega Buana Palopo, 2019).

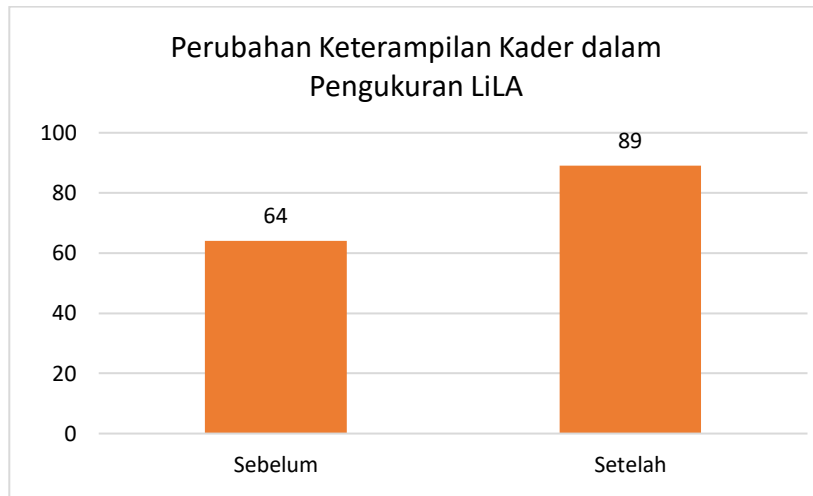
Setiap kader mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara individual dan intensif, dengan bimbingan langsung dari tim yang berpengalaman. Proses pelatihan ini dirancang secara bertahap dan sistematis, dimulai dari demonstrasi teknik yang benar, dilanjutkan dengan praktik terbimbing, hingga akhirnya kader mampu melakukan pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LiLA) secara mandiri dengan tingkat akurasi yang tinggi. Pendekatan *hands-on* ini memastikan bahwa setiap kader tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan efektif di lapangan. Kegiatan mandiri oleh kader dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktek Pengukuran LiLA oleh Kader Posyandu

Evaluasi program dilaksanakan melalui metode yang komprehensif, meliputi *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader secara kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan signifikan terkait dengan keterampilan kader sebelum (skor 64%) dan setelah (skor 89%) diberikan pelatihan ($p < 0.005$) (Gambar 3). Selain itu, tim pelaksana juga melakukan observasi langsung di lapangan untuk menilai kinerja kader dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari selama pelatihan. Metode evaluasi ini memungkinkan penilaian yang holistik terhadap efektivitas program pelatihan. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi signifikan pada upaya pencegahan dan penanganan KEK di wilayah tersebut, sekaligus meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di Posyandu Dahlia.



Gambar 3. Perubahan Keterampilan Kader dalam Pengukuran LiLA

Penguatan peran kader sebagai penghubung vital antara masyarakat dan layanan kesehatan merupakan aspek krusial dari program ini. Dengan peningkatan kapasitas kader, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat yang substansial mengenai pentingnya gizi seimbang selama masa kehamilan. Program ini dirancang dengan visi jangka panjang untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada kesehatan ibu hamil dan bayi di Desa Kabasaran. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader yang signifikan, program ini bertujuan untuk mencapai penurunan prevalensi KEK yang terukur serta peningkatan indikator kesehatan ibu dan janin di wilayah tersebut. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas kader, tetapi juga pada transformasi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terkait keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LiLA) ($P < 0.05$). Peningkatan ini memiliki dampak positif yang substansial terhadap kemampuan kader dalam mendeteksi secara dini risiko KEK pada ibu hamil. Melalui pelatihan yang intensif dan komprehensif, para kader tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis yang mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang sangat diperlukan untuk melaksanakan tugas kader dengan efektif dan akurat di lapangan. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap upaya pencegahan dan penanganan KEK pada ibu hamil di wilayah tersebut, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan janin secara keseluruhan.

Saran untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan adanya keberlanjutan kegiatan terkait pelatihan pembuatan makanan tambahan bagi ibu hamil KEK, agar kader memiliki keterampilan yang komprehensif terkait pencegahan dan penanganan KEK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat pelaksanaan tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Bina Gizi dan KIA. (2015). *Pedoman penganggulangan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil*.
- Ernawati, A. (2017). Masalah gizi pada ibu hamil. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 13(1), 60–69.
- Fitrianingtyas, I., Pertiwi, F. D., & Rachmania, W. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2).
- Hapsari, Y. I., Rozi, F., Asyifa, M. N. F., Putranegara, S., & Balqis, S. P. (2022). Edukasi dan konseling gizi kepada ibu hamil KEK. *Jurnal Bina Desa*, 4(2), 195–203.
- Harna, H., Irawan, A. M. A., Rahmawati, R., & Sa'pang, M. (2023). *Kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil* (1st ed.). PT. Penamuda Media.
- Harna, H., Rahmawati, R., Irawan, A. M. A., & Sa'pang, M. (2024). Prevalence and determinant factors of chronic energy deficiency (CED) in pregnant women. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 9(1), 65–73.
- Harna, H., Suswanto, W., Sa'pang, M., Swamilaksita, P. D., Irawan, A. M. A., Eflin, V., Zahra, S. F., Lestari, A. P., Nababan, C. A., & Santoso, A. F. (2023). PKM kelompok bidan dalam mengatasi kurang energi kronis berbasis edukasi di Puskesmas Parung Panjang. *Piramida: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 27–34.
- Ifalahma, D., Yuliana, A., Wahyudi, T., Kartika, N., Ashri, H., Setiyani, D., & Gravidarum, E. (2023). Pendampingan kader dalam penanganan emesis gravidarum pada ibu hamil di posyandu Kemuning Sondakan Laweyan Surakarta. *02(02)*, 79–85.
- Kadmaerubun, H. S., Azis, R., & Genisa, J. (2023). Hubungan pola makan dan asupan gizi dengan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil. *INHEALTH: Indonesian Health Journal*, 2(2), 127–138.
- Kemendes. (2018). *Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) nasional 2007*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei kesehatan Indonesia (SKI) (Vol. 01)*.
- Kurniasari, R., Cahya, F., & Widiastuti, Y. (2018). Hubungan tingkat asupan energi, protein, dan zat besi (Fe) dengan kejadian anemi dan risiko kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Kota Semarang. *HSG Journal*, 3(1), 77–90.
- Pratiwi, V., Pabidang, S., & Waryana, W. (2023). Hubungan antara kejadian kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia pada ibu hamil dengan panjang badan lahir pendek di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ners*, 7(1), 293–302.
- Putra, M. G. S., Anggiruling, D. O., Amrinanto, A. H., & Muthmainah, N. I. (2024). Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan pengukuran antropometri di posyandu Melati Kota Bogor. *Jurnal Pengabdian Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.53823/jpgkm.v1i2.63>
- Setyaningsih, D., Novika, A. G., Nurtyas, M., RRD, M. G., & Kusuma, D. A. M. (2023). Peningkatan kemampuan kader posyandu melalui pelatihan tentang pendampingan ibu hamil. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 136–143. <https://doi.org/10.59110/rcsd.199>
- Usman, A., & Mega Buana Palopo, S. (2019). Hubungan sosial ekonomi dan asupan gizi ibu dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 7(02), 86–94.